



ANALISIS PENGARUH GWM, EQUITY RATIO, EARNING VOLATILITY, CREDIT RISK, DAN SIZE TERHADAP LIQUIDITY CREATION PADA BANK UMUM DI INDONESIA DENGAN SIZE SEBAGAI VARIABEL KONTROL (Studi Kasus Pada Bank Umum di Indonesia Periode 2010-2014)

Raditya Utari Putra Pratama, Sugeng Wahyudi¹
email: raditputra23@gmail.com

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the influence of Reserve Requirement Ratio (RRR), Bank Capital Ratio (EQRAT), Earning Volatility (EARNVOL), Credit Risk, and Size toward Liquidity Creation ten largest Conventional Banks in Indonesia. The sampling technique used in this study is purposive sampling technique with the criteria of ten largest conventional Banks who publish annual financial reports periodically during 2010-2014. The data used in this study was obtained from annual financial reports on the website of conventional Banks with a sample of ten largest conventional Banks in Indonesia. Methods of data analysis in this study with Multiple Regression Analysis, which previously performed classical assumption test. Hypothesis testing using F-statistic test, t-statistical test and the determination of coefficients Adjusted R^2 with a significance level of 5%. The results of the study are the independent variables simultaneously (F test) effect on Liquidity Creation with a significance level of 0.000. While partially (t test) showed that the variable RRR, EARNVOL, and Size has no significant effect on Liquidity Creation. Variable EQRAT has significant negative effect on Liquidity Creation. Variable Credit Risk has significant positive effect on Liquidity Creation. Adjusted R^2 is 0.477 which means that the ability of the four independent variables and one control variable can explain Liquidity Creation amounted to 47.7%, while the rest is explained by other factors.

Keywords: : Liquidity Creation, Reserve Requirement Ratio (RRR), Bank Capital Ratio (EQRAT), Earning Volatility (EARNVOL), Credit Risk, Size.

PENDAHULUAN

Pada zaman globalisasi saat ini telah merubah aspek ekonomi, politik, serta, sosial budaya. Pertumbuhan ekonomi menjadi sangat cepat dan kompleks, membuat lebih banyak modal yang diperlukan untuk dapat meningkatkan perekonomian suatu negara, sehingga rakyat dapat hidup dengan lebih sejahtera. Menurut UU No. 10 Tahun 1998, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan lainnya. Bank memiliki fungsi intermediasi atau sebagai perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana bank sangat penting bagi perekonomian suatu negara, karena bank berperan sebagai perantara keuangan serta memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Merkusiwati, 2003). Bank merupakan lembaga keuangan perantara (*intermediary*), yaitu menghimpun dan menyalurkan dana dari pihak yang memiliki dana berlebih kepada pihak yang membutuhkan dana. Falsafah yang mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan masyarakat. Hal tersebut tampak dalam kegiatan pokok bank yang menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, deposito berjangka, dan memberikan kredit kepada pihak yang membutuhkan dana. Kinerja bank sangat tergantung oleh kegiatan mereka dalam mengelola asset (penempatan dana) dan liabilitas (penghimpunan dana) mereka yang

¹ Corresponding author

bertujuan untuk menghasilkan keuntungan (*profit*) dan meningkatkan suatu *value* (nilai perusahaan) dalam batasan – batasan tertentu.

Dalam pengelolaan dana bank, dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari dana masyarakat dapat mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank dan kegiatan penyaluran kredit mencapai 70% - 80% dari kegiatan usaha bank (Dendawijaya, 2005). Dalam pengelolaan dana yang dilakukan oleh bank, salah satu konsentrasi utama bank adalah dengan penyaluran kredit, seperti ciri – ciri utama lembaga perantara keuangan antara pihak yang mempunyai dana yang berlebih (*surplus*) kepada pihak yang kekurangan dana (*deficit*), karena sumber utama bank berasal dari dana masyarakat, maka secara harafiah bank harus menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit (Siamat, 2005). Dari sifat intermediasi ini terciptalah istilah *liquidity creation* atau proses pembentukan likuiditas, atau proses penciptaan uang giral. Yang dimaksud oleh penciptaan uang ini adalah seberapa besar bank dapat menciptakan uang giral dari kegiatannya sebagai lembaga perantara keuangan.

Permasalahan likuiditas pada perbankan di Indonesia dimulai sejak krisis ekonomi yang terjadi pada 1997. Memburuknya kinerja perbankan yang diakibatkan oleh peningkatan kredit bermasalah dan turunnya tingkat kepercayaan masyarakat sehingga perbankan di Indonesia mengalami kesulitan likuiditas, hal ini mendorong Bank Indonesia untuk memberikan bantuan likuiditas yang dikenal sebagai Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI). Hal ini menjadi cikal bakal melonjaknya ekse likuiditas hingga saat ini. Dampak ekse likuiditas ini membuat perbankan enggan untuk menyalurkan dananya dalam bentuk kredit yang produktif, hal ini dimaksudkan untuk menghindarkan bank dari risiko likuiditas (Bathaluddin et al. 2012). Menurut Wuryandani et al. (2014) kelebihan likuiditas merupakan akibat lemahnya infrastruktur dalam sistem pembayaran dan pasar uang antar bank. Di negara maju, biaya untuk mengelola informasi relatif rendah, sehingga memudahkan bank dalam membentuk likuiditasnya, sehingga cadangan likuiditas relatif rendah. Sebaliknya, negara yang memiliki sistem pembayaran yang buruk akan mempersulit bank untuk mengelola likuiditas, sehingga bank cenderung memegang likuiditas yang tinggi untuk menghindarkan bank dari risiko likuiditas. Apabila hal ini tetap dibiarkan maka perbankan di Indonesia akan kesulitan untuk membentuk likuiditas.

Terdapat beberapa teori tentang hubungan modal bank dan *liquidity creation*. Teori pertama "*financial fragility-crowding out*" (Diamond and Rajan, 2000, 2001 ; Gorton and Winton, 2000). Bank menghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan, dan menyalurkannya dalam bentuk kredit, sehingga apabila penyaluran kredit yang tinggi akan membuat ketersediaan dana untuk membentuk likuiditas menjadi lebih kecil. Teori kedua adalah "*risk absorption*" yang diperkenalkan oleh Bhattacharya et al., (1993) ; Repullo (2004) ; Von Thadden (2004) dalam Berger and Bouwman (2009). Dalam kegiatan perbankan, modal bank yang tinggi akan ditahan oleh bank, hal ini dilakukan oleh bank untuk menyerap risiko likuiditas. Sehingga memungkinkan bank untuk lebih banyak membentuk likuiditas. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi *liquidity creation* adalah Giro Wajib Minimum (GWM), *Equity Ratio* (EQRAT), *Earning Volatility* (EARNVOL), *Credit Risk*, dan *Size* (Berger and Bouwman 2007, 2009; Horvath et. al. 2012, 2014; Lei and Song 2013; Teniwut 2006; Ratih 2013).

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh Giro Wajib Minimum terhadap *Liquidity Creation*

Giro Wajib Minimum (GWM) merupakan sejumlah dana yang wajib disisihkan dari modal bank untuk diseerahkan kepada Bank Indonesia (BI). Bank Indonesia menerapkan kebijakan GWM ini untuk menyerap kelebihan likuiditas yang beredar di pasaran. Giro Wajib Minimum menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 mengenai Giro Wajib Minimum, menyatakan bahwa GWM adalah jumlah minimum yang harus dipelihara oleh bank yang jumlahnya telah ditentukan oleh Bank Indonesia sebesar prosentase tertentu dari DPK. Menurut Teniwut (2006) kebijakan GWM LDR dapat menghambat pembentukan likuiditas, karena bank diwajibkan untuk menyetor sejumlah dana kepada Bank Indonesia apabila bank tidak dapat

memenuhi batas bawah dan batas atas LDR, oleh karena itu kebijakan ini dinilai dapat menghambat pembentukan likuiditas.

Hal serupa ditunjukkan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratih (2013) yang menunjukkan hubungan yang negatif antara GWM terhadap intermediasi perbankan dikarenakan bila bank tidak dapat memenuhi LDR target maka akan dikenakan pinalti Giro Wajib Minimum. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Giro Wajib Minimum (GWM) berpengaruh negatif terhadap *liquidity creation*.

Pengaruh *Equity Ratio* (EQRAT) Terhadap *Liquidity Creation*

Capital ratio merupakan rasio modal terhadap total asset. Dalam teori yang dijelaskan oleh Bhattacharya (1993) tentang *risk absorption effect*, yang menjelaskan bahwa modal bank dapat menyerap risiko, sehingga bank yang mempunyai modal yang besar akan mampu membentuk likuiditas yang besar.

Tetapi dalam teori "*financial fragility – crowding out*" (Diamond and Rajan, 2000, 2001; Gorton and Winton, 2000) semakin besar penyaluran yang dilakukan bank dari dana deposito ke dalam bentuk kredit mengakibatkan ketersediaan dana untuk membentuk likuiditas semakin kecil. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Horvath et al. (2012) terdapat hubungan yang negatif antara permodalan perbankan dan pembentukan likuiditas sesuai dengan teori "*financial fragility – crowding out*". Hubungan negatif antara permodalan bank dan pembentukan likuiditas juga ditunjukkan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Lei and Song (2013) yang menunjukkan rasio modal yang tinggi dapat menghambat pembentukan likuiditas. Seperti permasalahan yang dihadapi oleh perbankan di Indonesia karena adanya ekses likuiditas yang dialami oleh perbankan yang mencerminkan pengelolaan likuiditas yang buruk sehingga menghambat pembentukan likuiditas perbankan. (Laporan Tahunan Keuangan Bank Indonesia, 2012, 2013). Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : *Equity ratio* (EQRAT) berpengaruh negatif terhadap *liquidity creation* Perbankan.

Pengaruh *Earning Volatility* (EARNVOL) Terhadap *Liquidity Creation*

Salah satu risiko yang mempengaruhi *liquidity creation* adalah *earning volatility* atau ketidakstabilan dari pendapatan bank (Horvath et al., 2014 ; Lei and Song, 2013). *Earning volatility* dapat mempengaruhi pemberian kredit yang dilakukan oleh pihak bank dan juga dapat mempengaruhi pembentukan likuiditas perbankan. Hasil penelitian Horvath et al. (2014) menunjukkan *earning volatility* mempunyai hubungan positif dengan *liquidity creation*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lei and Song (2013) menunjukan hubungan positif antara *earning volatility* dan *liquidity creation*, yaitu semakin tinggi volatilitas pendapatan maka bank akan lebih menjaga likuiditasnya agar terhindar dari risiko likuiditas. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : *Earning Volatility* (EARNVOL) berpengaruh positif terhadap likuiditas.

Pengaruh Risiko Kredit Terhadap *Liquidity Creation*

Faktor lain yang mempengaruhi *liquidity creation* adalah risiko kredit (Berger and Bouwman, 2009 ; Lei and Song, 2013). Risiko kredit yang dihadapi oleh bank ditimbulkan karena debiitur tidak dapat memenuhi kewajibannya pada bank yang menyalurkan kredit pada saat jatuh tempo.

Menurut teori modern intermediasi finansial (Battacharya, 1993) yang menyebutkan bahwa bank adalah lembaga yang mentransformasikan risiko dengan menggunakan simpanan yang mempunyai risiko yang kecil untuk membiayai pinjaman (kredit) dengan risiko dengan risiko yang lebih besar. Dengan ini semakin besar likuiditas yang dibentuk maka semakin besar pula risiko kredit bank. Hal ini dibuktikan dengan penelitian Berger and Bouwman (2009) yang menunjukkan hubungan positif antara *credit risk* dan *liquidity creation*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lei and Song (2013) terdapat hubungan yang positif antara *credit risk* dan *liquidity creation*. Jika

Terjadi Peningkatan pada *credit risk* maka akan menyebabkan kenaikan pada *liquidity creation*. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : *Credit risk* berpengaruh positif terhadap *liquidity creation*.

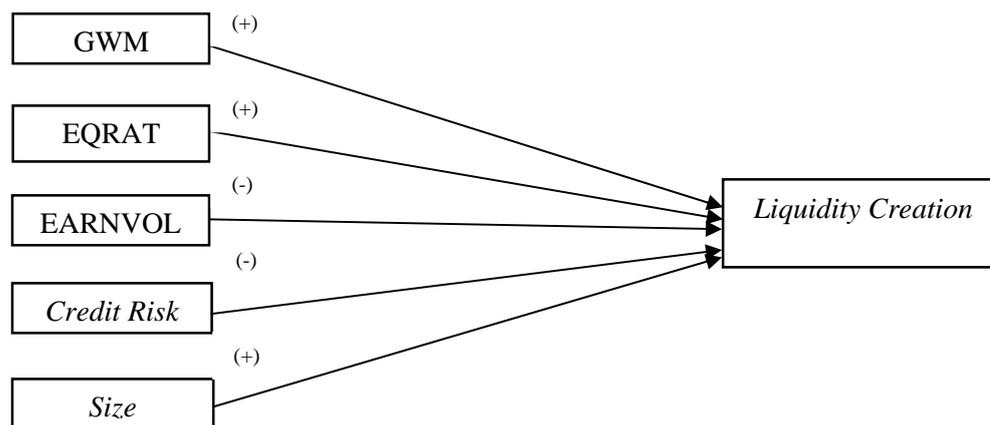
Pengaruh Size Terhadap Liquidity Creation

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Allen N. Berger dan C. H. S. Bouwman (2007) dalam penelitiannya Berger dan Bouwman membagi bank menjadi tiga ukuran yaitu, bank berukuran besar, bank berukuran menengah, dan bank berukuran kecil. Pada bank dengan ukuran besar hubungan ini bersifat positif, tetapi pada bank dengan ukuran kecil, hubungan ini bersifat negatif. Sedangkan bagi bank dengan ukuran menengah hubungan ini tidak signifikan.

Menurut penelitian Berger and Bouwman (2009) Pada bank dengan ukuran besar terdapat hubungan yang positif karena bank tersebut mempunyai modal yang cukup untuk membentuk likuiditas yang lebih besar. Karena itu pada penelitian ini menggunakan bank dengan ukuran yang besar sebagai variabel kontrol agar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel *liquidity creation* tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5 : *Size* berpengaruh positif terhadap *liquidity creation*.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Berger and Bouwman (2007, 2009); Horvath et. al. (2012, 2014); Lei and Song (2013); Teniwut (2006); Ratih (2013).

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini melibatkan enam variabel yang terdiri dari satu variabel dependen, tiga variabel independen, dan satu variabel kontrol. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Liquidity Creation*, variabel independen pada penelitian ini adalah Giro Wajib Minimum (GWM), *Equity Ratio* (EQRAT), *Earning Volatility* (EARNVOL), *Credit Risk*, dan variabel kontrol pada penelitian ini adalah *Size*. Adapun definisi dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Liquidity Creation

Liquidity creation adalah jumlah likuiditas yang dapat dihasilkan oleh bank tersebut. Menurut penelitian Allen N. Berger dan C.H.S Bouwman (2009) terdapat empat rumus untuk mengukur pembentukan likuiditas yang dimiliki oleh bank. Penelitian ini menggunakan salah satu dari rumus perhitungan *liquidity creation* yaitu dengan menggunakan rumus CAT-FAT.

Dikarenakan lebih mencerminkan *liquidity creation* pada perbankan Indonesia. Rumus untuk menghitung *liquidity creation* sebagai berikut :

$$\text{LiqC} = (0,5 \cdot \text{illiquid assets} + 0 \cdot \text{semiliquid assets} - 0,5 \cdot \text{liquid assets} + 0,5 \cdot \text{liquid liabilities} + 0 \cdot \text{semiliquid liabilities} - 0,5 \cdot \text{illiquid liabilities}) + 0,5 \cdot \text{illiquid guarantees} + 0 \cdot \text{semiliquid guarantees} - 0,5 \cdot \text{liquid guarantees} / \text{total equity}$$

Giro Wajib Minimum (GWM)

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 mengenai Giro Wajib Minimum (GWM) bahwa GWM adalah jumlah dana wajib minimum yang wajib dipelihara oleh bank dalam bentuk saldo rekening giro Rupiah pada Bank Indonesia sebesar presentase tertentu dari jumlah total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank. Bank Indonesia menerapkan kebijakan GWM ini untuk menyerap kelebihan likuiditas (ekses likuiditas) yang beredar di pasar. Rumus untuk menghitung GWM Rupiah adalah sebagai berikut (Ratih, 2013; Teniwut, 2006) :

$$\text{GWM} = \frac{\text{giro pada BI}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Equity Ratio (EQRAT)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel rasio modal terhadap asset, variabel yang diajukan adalah EQRAT (*Equity Ratio*). EQRAT adalah rasio ekuitas terhadap Gross Total Asset (GTA). *Equity* yang dimaksud adalah dana yang tidak bisa ditarik atau diambil dengan mudah, yaitu modal bank (*Capital*). Rumus untuk menghitung *equity ratio* adalah sebagai berikut Berger and Bouwman (2007, 2009); Horvath et al. (2012, 2014) :

$$\text{EQRAT} = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Gross Total Asset}}$$

Earning Volatility (EARNVOL)

Earning Volatility (EARNVOL) adalah volatilitas pendapatan bank yang melambangkan kestabilan bank dalam pengelolaannya. Semakin tinggi volatilitas pendapatan bank, maka bank akan lebih menjaga likuiditasnya agar terhindar dari risiko (Lei and Song, 2013). EARNVOL dalam penelitian ini dihitung berdasarkan standar deviasi *Return On Asset* (ROA) berdasarkan laporan bank selama lima tahun terakhir sebelum pada periode bersangkutan. Rumus untuk menghitung *earning volatility* adalah sebagai berikut :

$$\text{EARNVOL} = \text{STDEV ROA}$$

Credit Risk

Risiko kredit merupakan risiko dari bank, karena bank melakukan fungsinya sebagai lembaga intermediasi dan membentuk likuiditas, risiko kredit muncul ketika debitur atau penerbit instrumen keuangan baik individu, perusahaan, maupun pemerintah tidak bisa membayar kembali kredit yang sudah diberikan. Dapat disimpulkan semakin besar bank membentuk likuiditas maka semakin besar pula risiko kredit yang dihasilkan oleh bank (Berger and Bouwman, 2009). Dalam dunia perbankan, risiko kredit biasanya disebut sebagai kredit macet atau *non performing loans* (NPL). Dalam penelitian ini risiko kredit dihitung dengan cara membandingkan Aktiva Tertimbang

Menurut Risiko (ATMR) ditambah dengan *off Balance Sheet* (komitmen dan kontijensi) terhadap Total Asset. Rumus untuk menghitung *credit risk* adalah sebagai berikut :

$$\text{Credit Risk} = \frac{\text{ATMR kredit} + \text{Off Balance Sheet}}{\text{Total Asset}}$$

Ukuran Perusahaan (*Size*)

Bank size adalah ukuran suatu bank. Indikator pengukuran bank ini adalah Gross Total Asset (GTA) yang dimiliki oleh suatu bank, karena GTA ini memperlihatkan nilai total asset dari bank tersebut. Dalam penelitian ini *bank size* atau ukuran bank dihitung dengan Ln(GTA) natural logaritma terhadap GTA (Berger and Bouwman, 2007;2009). Rumus untuk menghitung *size* adalah sebagai berikut :

$$\text{SIZE} = \text{Log n Total Asset}$$

Penentuan Sample

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak sepuluh Bank diambil menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel dipilih dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Beberapa kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bank persero dan bank umum swasta nasional yang terdaftar di Bank Indonesia.
2. Perbankan yang mempunyai laporan keuangan lengkap dan mempublikasikan laporan keuangan secara rutin dalam periode waktu tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.
3. Merupakan bank – bank umum yang menempati peringkat sepuluh besar bank yang memiliki asset terbesar di Indonesia.

Metode Analisis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y	= <i>Liquidity Creation</i>
	= Konstanta
1- 5	= Koefisien Regresi
X1	= Giro Wajib Minimum
X2	= <i>Equity Ratio</i>
X3	= <i>Earning Volatility</i>
X4	= <i>Credit Risk</i>
X5	= <i>Size</i>
e	= Standar error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu cara dalam memberikan gambaran atau deskripsi analisis data dimana data tersebut disajikan dalam bentuk statistik yang menggambarkan nilai maksimum, nilai minimum, rata – rata (*mean*), dan standar deviasi dari seluruh variabel yang diteliti. Hasil statistik deskriptif dari *Liquidity Creation*, *GWM*, *EQRAT*, *EARNVOL*, *Credit Risk*, dan *Size*. Distribusi statistik deskriptif untuk masing-masing variabel disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Liquidity Creation	50	.80	6.84	3.3668	1.26566
GWM	50	.08	.11	.0829	.00485
EQRAT	50	.08	.18	.1145	.02485
EARNVOL	50	.03	4.75	.5704	1.21540
Credit Risk	50	.49	1.13	.7839	.14456
Size	50	18.04	20.57	19.2231	.69720
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Output SPSS, data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa jumlah data atau “n” dalam setiap variabel pada penelitian ini berjumlah 50 data yang diperoleh dari sampel sebanyak 10 bank umum pada pengamatan tahunan periode 2010 – 2014. Variabel *Liquidity Creation* memiliki nilai minimum sebesar Rp.0,80 yaitu pada bank bank BTN pada periode tahun 2010, sedangkan nilai maksimum sebesar Rp.6,84 yaitu pada bank BII pada periode tahun 2013. Nilai rata – rata atau *mean* pada variabel *Liquidity Creation* ini adalah sebesar Rp.3,36 dengan nilai standar deviasinya sebesar Rp.1,26. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai *mean* menunjukkan simpangan pada *Liquidity Creation* tidak terlalu besar, atau dapat diartikan bahwa variasi antara nilai minimum dan maksimum pada periode pengamatan relative rendah, maka tidak ada kesenjangan yang relatif besar pada *Liquidity Creation* minimum dan maksimum.

Variabel GWM (Giro Wajib Minimum) pada tabel 1 menunjukkan bahwa GWM pada data tahunan periode 2010 – 2014 memiliki nilai minimum sebesar 8% yaitu pada Bank Mandiri tahun 2010 – 2014, sedangkan nilai maksimum sebesar 11% yaitu pada Bank BRI pada periode 2012. Nilai rata – rata atau mean yang dimiliki oleh variabel GWM adalah sebesar 8,2% dengan nilai standar deviasi sebesar 0,4%. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai *mean* menunjukkan bahwa simpangan data pada variabel GWM tidak terlalu besar, atau dapat diartikan bahwa variasi antara nilai minimum dan maksimum pada periode pengamatan relative rendah, maka tidak ada kesenjangan yang relative besar pada variabel GWM minimum dan maksimum.

Variabel EQRAT (*Equity Ratio*) pada tabel 1 menunjukkan bahwa EQRAT pada data tahunan selama periode tahun 2010 – 2014 memiliki nilai minimum sebesar 0,08 yang terdapat pada Bank BII pada periode tahun 2012, sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 0,18 yang terdapat pada Bank Danamon pada periode tahun 2012. Nilai rata – rata atau *mean* yang dimiliki EQRAT adalah sebesar 0,11, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,02. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan dengan *mean* menunjukkan bahwa simpangan data pada variabel EQRAT tidak terlalu besar, atau dapat diartikan bahwa variasi antara nilai minimum dan maksimum pada periode pengamatan relative rendah, maka tidak ada kesenjangan yang relative besar pada variabel EQRAT minimum dan maksimum.

Variabel EARNVOL (*Earning Volatility*) pada tabel 1 menunjukkan bahwa EARNVOL pada data tahunan periode tahun 2010 – 2014 memiliki nilai minimum sebesar 0,03 yang terdapat pada Bank BCA tahun 2011, sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 4,75 yaitu pada Bank BII tahun 2013. Nilai rata – rata atau *mean* yang dimiliki oleh EARNVOL 0,57 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,21. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *mean* menunjukkan bahwa simpangan data pada variabel cukup besar, dengan kata lain variasi antara nilai minimum dan maksimum pada periode pengamatan relative tinggi, karena ada kesenjangan pada EARNVOL minimum dan maksimum.

Variabel *Credit Risk* pada tabel 1 menunjukkan bahwa *Credit Risk* pada data tahunan periode 2010 – 2014 memiliki nilai minimum sebesar 49% yaitu pada Bank BTN tahun 2012, sedangkan nilai maksimum sebesar 113% yaitu pada Bank CIMB NIAGA pada periode 2011. Nilai rata – rata atau mean yang dimiliki oleh variabel *Credit Risk* adalah sebesar 78% dengan nilai standar deviasi sebesar 14%. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai *mean* menunjukkan bahwa simpangan data pada variabel *Credit Risk* tidak terlalu besar, atau dapat diartikan bahwa variasi antara nilai minimum dan maksimum pada periode pengamatan relative rendah, maka tidak ada kesenjangan yang relative besar pada variabel *Credit Risk* minimum dan maksimum.

Variabel *Size* pada tabel 1 menunjukkan bahwa *Size* pada data tahunan periode 2010 – 2014 memiliki nilai minimum sebesar Rp.68 Triliun yaitu pada Bank BTN tahun 2010, sedangkan nilai maksimum sebesar Rp.855 Triliun yaitu pada Bank Mandiri pada periode 2014. Nilai rata – rata atau mean yang dimiliki oleh variabel *Size* adalah sebesar Rp.284 Triliun dengan nilai standar deviasi sebesar Rp. 205 Triliun. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai *mean* menunjukkan bahwa simpangan data pada variabel *Size* tidak terlalu besar, atau dapat diartikan bahwa variasi antara nilai minimum dan maksimum pada periode pengamatan relative rendah, maka tidak ada kesenjangan yang relative besar pada variabel *Size* minimum dan maksimum.

Analisis Regresi Linear

Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan dengan uji statistik t untuk mengetahui pengaruh masing-masing dari pengaruh variabel independen GWM, *Equity Ratio*, *Earning Volatility*, dan *Credit Risk* serta variabel kontrol *Size* terhadap variabel dependen *Liquidity Creation*.

Tabel 2
Hasil Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-8.066	4.361		-1.850	.072		
GWM	54.188	37.956	.161	1.428	.162	.953	1.049
EQRAT	-9.627	4.261	-.260	-2.259	.030	.917	1.090
EARNVOL	-.488	.797	-.088	-.612	.544	.588	1.701
Credit Risk	4.001	.730	.655	5.483	.000	.853	1.173
Size	.248	.194	.184	1.280	.208	.589	1.697

a. Dependent Variable: Liquidity Creation

Sumber : Output SPSS, data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil dari penelitian bahwa Giro Wajib Minimum (GWM) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Liquidity Creation* bank. Hal ini dikarenakan nilai sig. lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,162. Hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel GWM mempunyai koefisien regresi positif, maka dapat diartikan bahwa GWM tidak memiliki pengaruh terhadap *Liquidity Creation* bank. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan GWM berpengaruh positif terhadap *Liquidity Creation* tidak dapat diterima. Semakin tinggi nilai Giro Wajib Minimum (GWM) tidak menjadi ukuran meningkatnya *liquidity creation* hal ini disebabkan oleh peningkatan *liquidity creation* tetapi tidak disertai peningkatan GWM primer karena peraturan Bank Indonesia nomor 15/15/PBI/2013 yang mewajibkan menyeter GWM primer sebesar 8% selebihnya hanya dikenakan GWM LDR mulai pada tahun 2011 sampai saat ini, serta pada sampel penelitian sepuluh bank dengan aset terbesar di Indonesia menjaga tingkat GWM bank sehingga

tidak dikenakan tambahan GWM. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Teniwut (2006) dan Ratih (2013).

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil dari penelitian bahwa *Equity Ratio* (EQRAT) berpengaruh signifikan terhadap *Liquidity Creation* bank. Hal ini dikarenakan nilai sig. lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,030. Hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel EQRAT mempunyai koefisien regresi negatif, maka dapat diartikan bahwa EQRAT memiliki hubungan yang berlawanan terhadap *Liquidity Creation* bank. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan EQRAT berpengaruh negatif terhadap *Liquidity Creation* dapat diterima. Tinggi rendahnya rasio EQRAT berpengaruh signifikan terhadap naik atau turunnya *liquidity creation* bank, EQRAT (rasio modal) sangat erat kaitannya dengan *liquidity creation* hal ini ditunjukkan oleh keadaan eksekusi likuiditas bank di Indonesia, dan sifat perbankan Indonesia yang lebih memilih untuk menahan modal yang bertujuan untuk menyerap risiko sehingga bank kesulitan untuk membuat *liquidity creation* yang lebih besar. Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Horvath et. al. (2012) dan Lei dan Song (2013).

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil dari penelitian bahwa *Earning Volatility* (EARNVOL) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Liquidity Creation* bank. Hal ini dikarenakan nilai sig. lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,544. Hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel EARNVOL mempunyai koefisien regresi negatif, maka dapat diartikan bahwa EARNVOL memiliki hubungan yang berlawanan terhadap *Liquidity Creation* bank. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan EARNVOL berpengaruh positif terhadap *Liquidity Creation* tidak dapat diterima. Semakin rendahnya EARNVOL (kestabilan pendapatan) tidak menjadi suatu ukuran untuk bank dapat membentuk *liquidity creation* yang lebih besar. Dari data pada kurun waktu penelitian rata – rata EARNVOL 0,57 namun masih terdapat bank BCA tahun 2011 yang memiliki nilai 0,03. Hal ini menunjukkan bahwa bank di Indonesia banyak yang mempunyai pendapatan yang tidak stabil. Oleh karena itu dalam penelitian ini EARNVOL tidak memberikan pengaruh terhadap *liquidity creation* perbankan Indonesia. Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Lei dan Song (2013) dan Horvath et. al. (2014).

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil dari penelitian bahwa *Credit Risk* berpengaruh signifikan terhadap *Liquidity Creation* bank. Hal ini dikarenakan nilai sig. lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel *Credit Risk* mempunyai koefisien regresi positif, maka dapat diartikan bahwa *Credit Risk* memiliki hubungan yang positif terhadap *Liquidity Creation* bank. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan *Credit Risk* berpengaruh positif terhadap *Liquidity Creation* dapat diterima. Tinggi rendahnya risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap naik atau turunnya *liquidity creation* bank, risiko kredit sangat erat kaitannya dengan *liquidity creation* bank, karena semakin tinggi risiko kredit yang diterima bank maka akan semakin tinggi kemampuan bank dalam membentuk likuiditas. Sehingga risiko kredit memiliki hubungan yang positif signifikan terhadap *liquidity creation*. Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Berger dan Bouwman (2007, 2009) dan Lei dan Song (2013).

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil dari penelitian bahwa *Size* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Liquidity Creation* bank. Hal ini dikarenakan nilai sig. lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,208. Hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel *Size* mempunyai koefisien regresi positif, maka dapat diartikan bahwa *Size* tidak berpengaruh terhadap *Liquidity Creation* bank. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan *Size* berpengaruh positif terhadap *Liquidity Creation* tidak dapat diterima. Dalam penelitian membuktikan bahwa ukuran bank (*size*) tidak memiliki pengaruh terhadap naik turunnya *liquidity creation*. hal ini disebabkan keadaan eksekusi likuiditas pada perbankan Indonesia dan tidak diimbangi dengan penempatan dana dalam pembiayaan yang berpotensi menghasilkan profit yang tinggi sehingga ukuran bank tidak berpengaruh pada pembentukan likuiditas perbankan di Indonesia. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Berger dan Bouwman (2007, 2009).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H1) diketahui bahwa variabel Giro Wajib Minimum (GWM) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Liquidity Creation* perbankan. Nilai signifikansinya sebesar 0,162 dan nilai koefisien beta sebesar 0,161. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel GWM secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Liquidity Creation*. Oleh karena itu tinggi rendahnya variabel GWM tidak terbukti mempengaruhi *Liquidity Creation*.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua (H2) diketahui bahwa variabel *Equity Ratio* (EQRAT) berpengaruh negatif signifikan terhadap *liquidity creation* perbankan. Nilai signifikansinya sebesar 0,030 dan nilai koefisien beta sebesar -0,260. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *Liquidity Creation*. Oleh karena itu tinggi rendahnya variabel *Equity Ratio* terbukti mempengaruhi *Liquidity Creation*.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) diketahui bahwa variabel *Earning Volatility* (EARNVOL) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Liquidity Creation* perbankan. Nilai signifikansinya sebesar 0,544 dan nilai koefisien beta sebesar -0,088. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Earning Volatility* secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Liquidity Creation*. Oleh karena itu tinggi rendahnya variabel *Earning Volatility* tidak terbukti mempengaruhi *Liquidity Creation*.
4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat (H4) diketahui bahwa variabel *Credit Risk* berpengaruh positif signifikan terhadap *Liquidity Creation* perbankan. Nilai signifikansinya sebesar 0,000 dan nilai koefisien beta sebesar 0,655. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Credit Risk* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Liquidity Creation*. Oleh karena itu tinggi rendahnya variabel *Credit Risk* terbukti mempengaruhi *Liquidity Creation*.
5. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima (H5) diketahui bahwa variabel *Size* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Liquidity Creation* perbankan. Nilai signifikansinya sebesar 0,208 dan nilai koefisien beta sebesar 0,184. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Size* secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Liquidity Creation*. Oleh karena itu tinggi rendahnya variabel *Size* tidak terbukti mempengaruhi *Liquidity Creation*.

Dari keempat variabel independen dan satu variabel kontrol menunjukkan bahwa *Credit Risk* paling berpengaruh terhadap *Liquidity Creation* karena memiliki nilai beta yang paling tinggi dibanding keempat variabel lainnya yaitu sebesar 0,655 sehingga dapat dikatakan *Credit Risk* secara signifikan berpengaruh positif terhadap *Liquidity Creation*. *Equity Ratio* memiliki pengaruh terbesar kedua setelah *Credit Risk* dengan memiliki nilai beta sebesar -0,260. Setelah dilakukan analisis data, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah jumlah obyek hanya terbatas pada 10 sampel bank umum. Hal ini dikarenakan masih terbatasnya akses data, sehingga hanya bank yang mempublikasikan laporan keuangannya saja yang dijadikan obyek penelitian. Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yang dapat dilakukan adalah menambah obyek penelitian, tidak hanya sepuluh bank dengan asset terbesar di Indonesia, tetapi membagi obyek penelitian kedalam tiga ukuran bank, yaitu bank dengan asset terbesar, bank dengan asset menengah, dan bank dengan asset yang kecil, serta penambahan periode penelitian hingga lebih dari 5 tahun, sehingga hasil penelitian lebih valid. Selanjutnya penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel seperti *Distance to Default* (Berger and Bouwman, 2007; 2009) yang memiliki pengaruh terhadap *Liquidity Creation*.

REFERENSI

Bank Central Asia, *Laporan Keuangan Tahunan Bank Central Asia 2010-2014*. www.bca.co.id



- Bank CIMB Niaga, *Laporan Keuangan Tahunan Bank CIMB Niaga 2010-2014*. www.cimbniaga.com
- Bank Danamon, *Laporan Keuangan Tahunan Bank Danamon 2010-2014*. www.danamon.co.id
- Bank Indonesia, Undang – Undang Nomor 7 Tahun 1992, Tentang Perbankan.
- Bank Indonesia, Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1998, Tentang Perbankan.
- Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor 5 Tahun 2003, Tentang Risiko.
- Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/19/PBI/2010, Tentang Giro Wajib Minimum (GWM).
- Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013, Tentang Giro Wajib Minimum (GWM).
- Bank Internasional Indonesia, *Laporan Keuangan Tahunan Bank Internasional Indonesia 2010-2014*. www.maybank.co.id
- Bank Mandiri, *Laporan Keuangan Tahunan Bank Mandiri 2010-2014*. www.bankmandiri.co.id
- Bank Negara Indonesia, *Laporan Keuangan Tahunan Bank Negara Indonesia 2010-2014*. www.bni.co.id
- Bank Panin, *Laporan Keuangan Tahunan Bank Panin 2010-2014*. www.panin.co.id
- Bank Permata, *Laporan Keuangan Tahunan Bank Permata 2010-2014*. www.permatabank.com
- Bank Rakyat Indonesia, *Laporan Keuangan Tahunan Bank Rakyat Indonesia 2010-2014*. www.bri.co.id
- Bank Tabungan Negara, *Laporan Keuangan Tahunan Bank Tabungan Negara 2010-2014*, www.btn.co.id
- Berger, Allen N. dan C.H.S. Bouwman, 2007. *Bank Liquidity Creation, international journal*.
- Berger, Allen N. dan C.H.S. Bouwman, 2009. *Bank Liquidity Creation, international journal*. Bloomberg.
- Chen, Ting-Hsuan, Hsiu-Hsia Chou, Yuan Chang, Hao Fang, 2014, *The Effect of Excess Lending on Bank Liquidity : Evidence From China*, International Review of Economics and Finance.
- Dendawijaya, Lukman, 2010. *Manajemen Perbankan*, Ghalia Indonesia, Edisi Kedua, Bogor.
- Ghozali, Imam, 2002. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam, 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hestiyani, Medikatama, 2013, *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Liquidity Creation Perbankan Indonesia*, Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Horvarth, Roman, Jakub Seidler, dan Laurent Weill, 2012. *Bank Capital and Liquidity Creation: Granger – Causality Evidence*, Working Paper.
- Horvath, Roman, Jakub Seidler, and Laurent Weill, 2014. *How Bank Competition Influences Liquidity Creation*, International Journal.
- Kasmir, 2005. *Manajemen Perbankan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir, 2008. *Manajemen Perbankan*, Edisi Revisi 2008, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir, 2012. *Manajemen Perbankan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir, 2014. *Manajemen Perbankan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Lei, Adrian C.H. and Zhuoyun Song, 2013. *Liquidity Creation and Bank Capital Structure In China*, International Journal.
- Merkusiawati, Ni Ketut Lely Aryani, 2003. *Evaluasi Pengaruh Camel Terhadap Kinerja Perusahaan*, Buletin Studi Ekonomi.
- Sarwendah, Ratih Amandarum, 2013. *Analisis Pengaruh Tingkat Harga Umum, Pendapatan Riil, Tingkat Bunga, dan Giro Wajib Minimum Terhadap Ekses Likuiditas Perbankan Di Indonesia (Periode 2006:Q1 – 2012:Q1)*, Skripsi, Universitas Lampung, Lampung.



- Sekaran, Uma dan Roger Bougie, 2013. *Research Methods for Business*, Sixth Edition, Salemba Empat, Jakarta.
- Siamat, Dahlan, 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan. "Kebijakan Moneter dan Perbankan"*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sukmawan, Doni, 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Secondary Reserve Perbankan Indonesia*, Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Teniwut, Wellem A., 2006. *Pengaruh Giro Wajib Minimum (GWM) Terhadap Tingkat Kinerja Perbankan Indonesia*, Skripsi, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Wuryandani, Gantiah, Ramlan Ginting, Dudy Iskandar, dan Zulkarnain Sitompul, 2014, *Pengelolaan Dana Dan Likuiditas Bank*, Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan.

www.bi.go.id

www.idx.co.id

www.ojk.go.id